

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting untuk membangun karakteristik bangsa dan juga membantu manusia untuk menggali potensi didalam dirinya sehingga tercapai sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Sardiman (2014: 2) “Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju tahap kedewasaan peserta didik”. Pendidikan juga merupakan modal dasar untuk membangun karakter bangsa karena hal itu menyangkut kualitas sumber daya manusia sebagai objek pembangunan karakter bangsa yang bermartabat. hal ini dinyatakan dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi diri. Di dalam pendidikan ada tiga jalur yang dapat ditempuh yaitu dengan pendidikan formal, pendidikan informal, dan jalur pendidikan non formal. Ke tiga jalur tersebut harus dimaksimalkan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas yang bermanfaat bagi bangsa. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah peserta didik sebagai subjek yang melaksanakan pendidikan dan yang menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran, untuk mencapai hasil yang optimal maka diperlukan perhatian pada setiap faktor yang mempengaruhi proses pendidikan agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Menurut Rusmono (2014: 6) “Pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pembelajar yang memadai”. Setiap peserta didik mengalami proses pembelajaran yang berbeda-beda dalam kehidupannya. Proses pembelajaran yang dilakukan akan membawa perubahan di aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya proses pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan berkembangnya dan bertumbuhnya fisik, psikis dan emosinya dalam satu lingkungan interaksi. Dalam interaksi tersebut terjadi sosialisasi nilai, norma, dan komunikasi berupa informasi ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang ditunjukkan untuk pembangunan, pembetulan dan pengembangan kepribadian peserta didik sebagai manusia dewasa. Pendidikan merupakan alat untuk membantu proses kegiatan interaksi yang dilakukan terus menerus oleh peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan sangat kompleks dengan masalah yang dihadapi dengan tetap mengupayakan mutu yang terbaik untuk dunia pendidikan.

Berbicara tentang proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik ada faktor yang tidak dapat dipisahkan dari dalam diri peserta didik selaku subjek dalam proses pendidikan yakni kedisiplinan yang dimiliki peserta didik. Menurut Arikunto (2006: 114) “Disiplin adalah menunjukkan pada seseorang dalam melakukan tata tertib karena didorong kesadaran dari dalam hatinya”. Disiplin

belajar dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Asy (2006: 88) “Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”. Peserta didik yang memiliki disiplin dalam belajar tentu akan menganggap bahwa belajar merupakan sebuah tanggung jawab. Menurut Moenir (2010: 96) Indikator disiplin belajar adalah tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan kelas ataupun terlambat, mengerjakan tugas tepat waktu dan mandiri, bertingkah laku sesuai tata tertib.

Universitas merupakan lembaga pelaksana pendidikan yang mencetak calon sarjana yang diharapkan memiliki kemampuan yang unggul. Universitas merupakan tempat terjadinya proses kegiatan belajar mengajar, adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dengan mahasiswa dalam situasi pendidikan. Sehingga dalam pembelajaran ini mahasiswa terbatas oleh dimensi ruang dan waktu, artinya mahasiswa harus berada dalam ruang dan waktu yang sama dengan dosen dan mahasiswa lain untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan perguruan tinggi swasta yang memiliki komitmen untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan memerlukan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya. tenaga pendidik yang dimiliki harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif dan kondusif.

Mata kuliah akuntansi Perusahaan Dagang merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh pada semester 3 oleh mahasiswa program studi pendidikan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Akuntansi Perusahaan Dagang merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang penyusunan laporan keuangan yang meliputi pembuatan jurnal umum dan khusus, buku besar, neraca saldo, dan menghitung harga pokok penjualan yang dimuat dari setiap transaksi dalam satu periode. Akuntansi Perusahaan Dagang merupakan kelanjutan dari

materi Akuntansi Perusahaan Jasa dan Akuntansi Perusahaan Dagang merupakan mata kuliah wajib yang menjadi syarat untuk mengambil mata kuliah selanjutnya dan juga mata kuliah yang menjadi syarat kelulusan. Sehingga dalam proses pembelajarannya mahasiswa diharapkan memiliki kedisiplinan belajar, dengan adanya kedisiplinan mahasiswa akan berperilaku taat, tertib, patuh dan memiliki sikap tanggung jawab untuk mencapai hasil belajar optimal.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 mempunyai kedisiplinan belajar yang berbeda-beda. Menurut penilaian subjektif penulis, dalam hal kedisiplinan belajar yang dimiliki mahasiswa masih sekitar 45%. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti melakukan pengamatan didalam kelas dan wawancara dengan dosen pengampu yang menyatakan bahwa kedisiplinan yang dimiliki masih kurang. Mahasiswa terlihat pasif saat kegiatan perkuliahan berlangsung dan kurang taat dalam berpakaian. Fakta dilapangan juga menunjukkan kedisiplinan mahasiswa sangat minim karena masih banyak mahasiswa yang datang terlambat saat kegiatan perkuliahan, dibagian belakang masih banyak yang bermain hp sendiri saat proses perkuliahan berlangsung, dan di dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen masih banyak yang mengerjakan tugas dengan mencontek temannya sebelum kegiatan perkuliahan, tugas dikerjakan seadanya asalkan dapat dikumpulkan. Dosen pengampu Akuntansi Perusahaan Dagang selalu berusaha memberikan motivasi belajar dan mengingatkan untuk tetap selalu fokus, taat, dan tertib. Dosen pengampu juga menuturkan bahwa kedisiplinan dipengaruhi kemandirian, lingkungan, motivasi, dan kematangan pola pikir. Sejalan dengan hal tersebut menurut Ngalim Purwanto (2007: 102) “Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar ada dua yakni faktor intern berupa kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, sikap tanggung jawab, dan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik, serta faktor pribadi lainnya dan didukung faktor ekstern berupa motivasi dari lingkungan keluarga, sosial masyarakat, guru, dan metode belajar mengajar yang dilakukan disekolah”. Dari

sekian banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, peneliti menitik beratkan pada motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa.

Dari faktor tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Miftakhul Jannati (2016) berjudul “Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap disiplin belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 kota Jambi” menjelaskan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 24,7% terhadap kedisiplinan belajar siswa. Menurut Ngalim Purwanto (2007: 60) “Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Hal ini tentunya mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan sikap disiplin mahasiswa sehingga keberhasilan hasil belajar dapat dicapai. Pada umumnya ada beberapa unsur yang mendukung terjadinya motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang dimiliki peserta didik satu dengan yang lain sangatlah berbeda. Pada umumnya sering ditemukan kegiatan lain yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peserta didik dituntut untuk dapat mengatur waktu dalam kegiatan pembelajaran seoptimal mungkin. Dengan adanya dorongan motivasi dalam belajar akan muncul kedisiplinan dalam belajar yang berkelanjutan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah disiplin belajar adalah kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Miftakhul Jannati (2016) berjudul “Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap disiplin belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 kota Jambi” yang menjelaskan bahwa kemandirian memberikan sumbangan efektif 31,2%. Menurut Slameto (2013: 2) “Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar”. Kemandirian sangat erat dengan sifat disiplin. Jika seorang peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar maka akan muncul rasa tanggung jawab untuk berusaha secara sadar dalam belajar sehingga tercipta kedisiplinan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Peserta didik yang

memiliki hasrat kemandirian dalam melaksanakan belajar tidak akan menganggap belajar sebagai beban. Dengan adanya motivasi yang dimiliki sebagai sebuah dorongan dalam diri peserta didik maka akan muncul kemandirian dalam dalam dirinya bahwa belajar merupakan sebuah tanggung jawab untuk kebaikan dimasa mendatang.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “**DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MATA KULIAH AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya kedisiplinan mahasiswa dalam belajar untuk proses pembelajaran yang lebih baik.
2. Pentingnya dorongan dari luar maupun dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar.
3. Perlunya peningkatan tanggung jawab dalam diri mahasiswa untuk belajar.
4. Pentingnya sikap mandiri mahasiswa dalam.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Kedisiplinan belajar dibatasi pada indikator-indikator disiplin perilaku dan waktu belajar mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Motivasi belajar dibatasi pada indikator-indikator motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Kemandirian belajar dibatasi pada indikator-indikator kemandirian belajar Akuntansi Perusahaan Dagang yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017?
2. Adakah pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017?
3. Adakah pengaruh antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengkaji pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Akuntansi Perusahaan Dagang Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 FKIP UMS.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan, pengalaman dan menambah khasanah pustaka dan sebagai salah satu sumber bagi peneliti selanjutnya.

- b) Bagi Dosen

Sebagai masukan bagi dosen untuk lebih meningkatkan disiplin belajar mahasiswa dan memberikan motivasi agar hasil belajar mahasiswa meningkat.

- c) Bagi mahasiswa

Sebagai masukan agar senantiasa disiplin dalam belajar dan memiliki kemandirian dalam belajar agar hasil belajar yang diperoleh memuaskan.